

Efektivitas Kurikulum 13 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SD Negeri 060851

Neliwati¹, Rizka Ardiyanti², Leli Suharti³, Nur Risma Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rizkaardiyanti21@gmail.com , painurrismasari@gmail.com , lelisuharti@gmail.com

ABSTRACT

The 2013 curriculum is a set of science-based educational subjects and programs offered by a school in order to prepare the golden generation of the Indonesian nation. This system encourages students to be more involved in teaching and learning. The emphasis is on the fact that the 2013 Curriculum aims to improve students' abilities in observing, asking questions, reasoning, and demonstrating what they have learned. The third aspect, producing students who are irrational but noble (affective), skilled (psychomotor), and knowledgeable (cognitive), is more emphasized in the 2013 curriculum than the previous curriculum.

Keywords: 2013 Curriculum, Islamic Religious Education, SD.

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis ilmu pengetahuan yang ditawarkan oleh suatu sekolah dalam rangka mempersiapkan generasi emas bangsa Indonesia. Sistem ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran. Penekanannya adalah pada kenyataan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Aspek ketiga, menghasilkan siswa yang irasional tetapi berakhlak mulia (afektif), terampil (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif), lebih ditekankan pada kurikulum 2013 dibanding kurikulum sebelumnya..

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, SD.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU sisdiknas) No. 1(1) menyebutkan bahwa 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sengaja untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif dan antusias mengembangkan potensi dirinya. spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara, itu semua diperlukan.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan. Seluruh sistem pendidikan yang bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan nasional dikenal dengan sistem pendidikan nasional. Tujuan, peserta didik, pelatih dan pengajar, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Tujuan merupakan bagian terpenting dari sistem pendidikan nasional. UU Sisdiknas No. mengatur tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia. 20/2003 adalah sebagai berikut:

Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, dan memiliki pengetahuan yang luas dengan mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka membentuk kehidupan masyarakat. cakap, inventif, dan mandiri, serta bertindak secara bertanggung jawab untuk menjadi warga negara yang demokratis. Siswa adalah komponen penting lainnya. Pendidikan adalah tentang siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan, lembaga pendidikan mengolah peserta didik sebagai input.

Siswa adalah komponen penting lainnya. Pendidikan adalah tentang siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan memperoleh pengalaman dan pengetahuan, lembaga pendidikan mengolah peserta didik sebagai input. Komponen berikutnya terdiri dari tenaga kependidikan dan guru. Guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi siswa. Siswa memandang guru tidak hanya sebagai mentor tetapi juga sebagai panutan. Anggota masyarakat yang ditunjuk untuk mendukung pelaksanaan pelatihan dikenal sebagai staf pelatihan. Karena kebijakan implementasi kurikulum Indonesia dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka kurikulum mengalami beberapa kali revisi karena kurikulum selalu membutuhkan pengembangan baru yang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum berikut telah diterapkan:

Kurikulum 1952 s/d 1964, 1975 s/d 1976, 1984 s/d 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Satuan Pendidikan 2), dan Kurikulum Tingkat 3

METODE PENELITIAN

Kajian yang dilakukan dengan metode ini adalah penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk memahami realitas yang kompleks (Salim, 2021). Wawancara, kajian literatur, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah SD 060851 bahwasanya se

kolah tersebut menggunakan kurikulum 2013, kendala yang terdapat pada kurikulum 2013 tidak banyak, karena ada bekerja sama dengan guru lainnya. Bukti kinerja kurikulum 2013 adalah adanya rpp dan ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu memakai metode bermain untuk kelas 1, kemudian semakin naik kelas semakin tinggi metode pembelajaran yaitu menggunakan diskusi atau ceramah, strategi snowballing, strategi every one is teacher dan ada banyak lagi metode pembelajaran lainnya.

Efektivitas yang terdapat di kurikulum 2013 di SD 060851 siswa lebih aktif dalam belajarnya yaitu seorang guru memberi pemahaman kemudian siswa wajib memahaminya kembali.

Penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut sudah diterapkan karena siswa-siswa yang disekolah tersebut sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013. Mutu pembelajaran yang terdapat disekolah tersebut adalah seorang siswa sudah mencapai keaktifan dalam belajar. Dalam mencapai tujuan kurikulum 2013 seorang guru di sekolah tersebut adalah dengan cara memberikan materi-materi menarik sehingga siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas yang terdapat di kurikulum 2013 di SD 060851 siswa lebih aktif dalam belajarnya yaitu seorang guru memberi pemahaman kemudian siswa wajib memahaminya kembali. Penerapan kurikulum 2013 disekolah tersebut sudah diterapkan karena siswa-siswa yang disekolah tersebut sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Ara Hidayat dan Imam Machali, pengelolaan konsep, asas, dan implikasi pendidikan dalam pengelolaan sekolah dan madrasah, dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 (Yogyakarta: p. 39 (Kukaba, 2012).

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, Faridah Awaliyah, halaman 10 pada Jilid 6, Nomor 15, Agustus 2014

Tentang implementasi kurikulum 2006 dan 2013, Permendikbud nomor 160 tahun 2014 dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan.

Inovasi dan pengembangan kurikulum oleh Rahmat Raharjo Syatibi (Yogyakarta: AzzaGrafika, 2013), halaman 17v.